

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Tujuan utama penelitian mengenai Literasi Keuangan, Sosial, dan Gaya Hidup terhadap kebijaksanaan pengguna dalam menggunakan aplikasi pinjaman online adalah untuk menyelidiki hubungan kompleks antara pengetahuan keuangan, gaya hidup, dan perilaku penggunaan dalam konteks pinjaman online. Penelitian ini didasarkan pada pemahaman bahwa pinjaman online telah menjadi bagian penting dari ekosistem keuangan modern, dan pemahaman serta gaya hidup individu dapat memainkan peran kunci dalam pengambilan keputusan keuangan mereka.

Globalisasi adalah suatu proses integrasi dan interkoneksi antar negara, masyarakat, dan ekonomi di seluruh dunia. Proses ini melibatkan pertukaran informasi, ide, teknologi, dan perdagangan internasional yang semakin meningkat. Globalisasi dilihat sebagai suatu proses sosial, atau proses sejarah, atau proses alamiah yang akan menghantarkan seluruh bangsa dan negara di dunia makin terikat satu sama lain, mewujudkan suatu tatanan kehidupan yang terbaru atau kesatuan ko-eksistensi dengan menyingkirkan batas-batas wilayah, ekonomi, dan budaya masyarakat (Ramadhan et al., 2022). Dalam konteks ekonomi, globalisasi ekonomi terjadi karena adanya

perubahan dalam bentuk perkembangan dan kemajuan teknologi, munculnya ketergantungan antar negara terkait produksi, dan cepatnya perkembangan informasi pada aktivitas produksi, pemasaran, serta sains dan teknologi . Globalisasi ekonomi juga melibatkan pergerakan barang, jasa, modal, teknologi, dan tenaga kerja di seluruh dunia tanpa adanya hambatan yang signifikan .

Dampak dari globalisasi ekonomi antara lain adalah stimulasi tumbuhnya perekonomian di negara tujuan, terbukanya mekanisme dan kesempatan investasi di kancah internasional, dan peningkatan kondisi ekonomi yang tak stabil dan sensitif terhadap bermacam peristiwa. Di Indonesia, globalisasi ekonomi telah membawa dampak positif dan negatif, seperti meningkatnya peluang investasi internasional namun juga menimbulkan ketimpangan ekonomi antar negara. Selain itu, globalisasi juga mempengaruhi berbagai aspek kehidupan lainnya, seperti budaya, sosial, dan teknologi. Globalisasi telah melanda berbagai bidang kehidupan manusia, dan melalui proses globalisasi, seluruh tatanan kehidupan dan peradaban di dunia menjadi makin mudah dan tidak terbatas .

Globalisasi mempengaruhi perubahan sosial dan budaya di era globalisasi, di mana pengalaman kehidupan sehari-hari, ide-ide, dan informasi menjadi standar di seluruh dunia. Proses globalisasi ini diakibatkan oleh semakin canggihnya teknologi komunikasi dan transportasi serta kegiatan

ekonomi yang merambah pasar dunia (Hidayah, 2022). Secara keseluruhan, globalisasi merupakan fenomena kompleks yang melibatkan berbagai aspek kehidupan manusia. Dalam konteks ekonomi, globalisasi ekonomi telah membawa dampak yang signifikan, baik dalam hal peluang maupun tantangan, dan mempengaruhi perekonomian di berbagai negara, termasuk Indonesia.

Era globalisasi saat ini telah menghadirkan dampak yang signifikan pada perkembangan teknologi. Kemajuan teknologi menjadi salah satu daya tarik dalam mencapai kemajuan suatu negara. Di era tahun 2000 adalah puncak kemajuan teknologi yang sangat pesat perkembangannya, teknologi informasi dan telekomunikasi menjadi trend kehidupan setiap individu, tiap saat, tiap waktu dan tiap detik manusia memanfaatkan teknologi ini. Kegiatan mulai dipermudah dengan berbagai kemudahan yang ditawarkan, mulai dari komunikasi, informasi, transaksi, edukasi, hiburan sampai pada kebutuhan paling pribadi sekalipun dapat terlayani dengan teknologi ini (Danuri, 2019). Penggunaan teknologi telah menjadi lebih mudah, dan hal ini memengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia.

Dampak dari perkembangan teknologi dalam era globalisasi dapat dirasakan baik secara positif maupun negatif . Dampak positif dari perkembangan teknologi di era globalisasi antara lain adalah memudahkan urusan sehari-hari, meningkatkan interaksi kultural, dan mempercepat akses

terhadap informasi. Namun, di sisi lain, penggunaan teknologi yang tidak bijak juga dapat menimbulkan dampak negatif, seperti penyalahgunaan teknologi dan ketergantungan terhadap teknologi . Secara keseluruhan, perkembangan teknologi di era globalisasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan. Penting bagi masyarakat untuk mampu memanfaatkan teknologi secara bijak demi kepentingan bersama dan kemajuan bangsa.

Adanya teknologi melalui media massa yang digunakan untuk transaksi ekonomi memudahkan pelayanan masyarakat dengan membuat kontrak bisnis hanya dengan menawarkan keputusan dan tujuan yang baik ketika melakukan transaksi ekonomi. Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk pengembangan ekonomi digital dan akan berdampak besar bagi perekonomian Indonesia dengan mempertimbangkan dampak utama pada aspek pembangunan ekonomi digital (Rifai et al., 2022). Perkembangan teknologi telah memberikan pengaruh bagi banyak aspek kehidupan manusia, terutama dalam bidang keuangan yang dapat diakses melalui gadget.

Pesatnya perkembangan teknologi merubah banyak hal pada semua sektor dan salah satunya adalah sektor keuangan dalam hal ini teknologi keuangan atau yang populer disebut *Financial Technology (FinTech)*. Teknologi keuangan (*FinTech*) merupakan suatu teknologi yang mendukung pelayanan pada jasa keuangan melalui aplikasi secara digital yang fungsinya

antara lain: sebagai alat pembayaran, alat pinjaman, media informasi produk layanan, dan masih banyak lagi (Mirza Gayatri & Muzdalifah, 2022). Kemajuan saat ini memudahkan akses untuk bertransaksi secara ekonomi. Sebelum perkembangan teknologi, orang harus mengantre panjang jauh dan waktu untuk melakukan transaksi di bank. Namun, dengan adanya teknologi seperti ATM, M-banking, dan E-banking, nasabah dapat melakukan transaksi secara online dan dengan mudah melalui gadget. *FinTech* muncul seiring dengan perubahan gaya hidup masyarakat yang saat ini didominasi oleh pengguna informasi teknologi yang menuntut kehidupan serba cepat. *FinTech* juga membantu masyarakat dengan lebih mudah mendapatkan akses terhadap produk keuangan dan literasi keuangan (Safitri, 2020).

Asosiasi Fintech Indonesia (AFTECH) merupakan wadah bagi penyelenggara *FinTech* yang berkolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan untuk mendorong inovasi teknologi dan memperkuat daya saing industri *FinTech* nasional. AFTECH bekerjasama dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk mengembangkan kode etik *FinTech* dan mengatasi tantangan seperti ketahuan akses, ketidakpastian keuangan, dan ketidaknyamanan pengguna *FinTech*. Di balik potensi *FinTech* tentunya terdapat resiko yang harus menjadi perhatian dan diantisipasi oleh pemerintah. Masyarakat harus dibekali literasi keuangan dan digital agar tidak terjerumus pada transaksi digital yang ilegal (Ni'mah & Syakuri, 2021).

Penggunaan *FinTech* ini mencakup penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan kemudahan dalam sektor keuangan. *FinTech* telah membawa berbagai inovasi yang signifikan, mengubah cara kita mengelola keuangan, berinvestasi, membayar, dan bertransaksi secara keseluruhan. Salah satu dampak *FinTech* terdapat sektor keuangan adalah memunculkan platform digital yang di mana masyarakat bisa meminjam uang melalui *gadget* mereka atau yang disebut dengan aplikasi pinjaman *online* (pinjol). Pinjol merupakan salah satu inovasi yang mencolok dalam dunia keuangan. Layanan pinjol memberi pinjaman dana kepada peminjam secara *online*. Sumber dana pada aplikasi pinjol ini bisa dari perorangan atau suatu perusahaan. Metode ini memberikan kemudahan dan kecepatan dalam proses pengajuan pinjaman dibandingkan cara terdahulu. Millennial dan Gen Z ini pun sangat paham dengan internet ataupun kemajuan teknologi lainnya hal ini menyebabkan mereka menjadi nyaman dengan menggunakan *FinTech Lending* yang nyaman dan mudah daripada pinjaman *offline* (Khofsoh et al., 2022). Pinjaman *online* di Indonesia mendapat banyak perhatian terutama di kalangan ibu dan remaja (Handayati & Trisnawati, 2022).

Banyak orang merasa terbantu oleh kemudahan dan kenyamanan yang ditawarkan oleh pinjaman *online*. Salah satu keuntungan utama dari pinjaman *online* adalah prosesnya yang cepat dan mudah. Tidak seperti pinjaman

konvensional yang melibatkan sejumlah prosedur dan persyaratan yang rumit, pinjaman *online* seringkali dapat diajukan dalam hitungan menit. Para peminjam hanya perlu mengisi formulir aplikasi secara online, memberikan beberapa dokumen yang diperlukan, dan dalam waktu singkat, persetujuan atau penolakan akan diberikan. Di Indonesia, pemerintah sangat mendukung ekosistem penggunaan pinjaman *online* (Frederica et al., 2023).

Literasi keuangan adalah suatu cara untuk menghindari dan mengatasi masalah keuangan dengan menciptakan pengelolaan keuangan yang efektif (Mirza Gayatri & Muzdalifah, 2022). Pelaksanaan edukasi keuangan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan masyarakat sangat diperlukan karena berdasarkan survei yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2022, indeks literasi keuangan penduduk Indonesia yaitu sebesar 49,68 persen, naik dibanding tahun 2013, 2016 dan 2019 yang masing-masing hanya 21,84 persen, 29,70 persen, dan 38,03 persen.

Perkembangan literasi keuangan perlu menjadi perhatian bagi berbagai pihak baik regulator maupun akademisi yang memiliki kompetensi di bidang akuntansi dan keuangan (Firmansyah et al., 2021). Selanjutnya indeks literasi keuangan sendiri merupakan indeks yang mengukur tingkat pemahaman dan keyakinan masyarakat terhadap keuangan. Mulai dari memanfaatkan produk keuangan, pelayanan keuangan dan pemahaman atas risiko keuangan (Kusumawardhany et al., 2021). Tingkat literasi keuangan masyarakat tidak

sebanding dengan peningkatan inklusi keuangan (Frederica et al., 2023). Inklusi Keuangan adalah ketersediaan akses bagi masyarakat untuk memanfaatkan produk dan/atau layanan jasa keuangan di lembaga keuangan formal sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka mewujudkan kesejahteraan (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan RI, 2023). Berdasarkan survey nasional yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2022 indeks inklusi keuangan tahun 2022 mencapai 85,10 persen meningkat dibanding periode Survei Nasional Literasi Keuangan(SNLIK) sebelumnya di tahun 2019 yaitu 76,19 persen.

Survei nasional yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022 mengungkapkan hasil yang menarik mengenai inklusi dan literasi keuangan di Indonesia. Data menunjukkan bahwa tingkat inklusi keuangan, yaitu akses dan penggunaan produk serta layanan keuangan oleh masyarakat, lebih besar dibandingkan dengan tingkat literasi keuangan, yang mencerminkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang konsep serta risiko keuangan. Hasil ini menggambarkan sebuah paradoks di mana masyarakat memiliki akses yang cukup baik terhadap berbagai produk dan layanan keuangan seperti perbankan, asuransi, dan pinjaman online, namun belum sepenuhnya memahami cara kerja produk-produk tersebut. Kondisi ini menciptakan potensi risiko bagi pengguna yang mungkin tidak sepenuhnya menyadari implikasi dari keputusan keuangan yang mereka buat. Berikut



tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan berdasarkan sektor jasa keuangan.

**Tabel 1 - Tingkat Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Sektor Jasa Keuangan**

Keterangan	Literasi Keuangan	Inklusi Keuangan
Perbankan	49,93%	74,03%
Perasuransian	31,72%	16,63%
Dana Pensiun	30,46%	5,42%
Pasar Modal	4,11%	5,19%
Lembaga Pembiayaan	25,09%	16,13%
Pegadaian	40,75%	11,89%
Lembaga Keuangan Mikro	14,44%	5,53%
Fintech	10,90%	2,56%
NASIONAL	49,68%	85,10%

*Sumber : Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022*

Hasil Dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan menjelaskan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia berada di angka 49,68%, hal itu berarti setiap 100 orang hanya 49 orang yang memiliki literasi yang baik atau sadar pentingnya pengetahuan keuangan. Trend saat ini menunjukkan pentingnya memperoleh keterampilan literasi keuangan sebagai bekal di masa depan. Berdasarkan data OECD pada tahun 2019, tingkat literasi keuangan di Indonesia adalah salah satu yang terendah di dunia, hal tersebut didasarkan pada penilaian Pisa Report pada tahun 2018, skor indeks Indonesia terkait dengan literasi keuangan adalah 388, sementara skor indeks rata-rata negara lain adalah 505. Kurangnya literasi keuangan digital dapat memicu

ketidakpercayaan konsumen dan melemahkan stabilitas industri *FinTech*(Atika et al., 2023).

Literasi keuangan merupakan keharusan bagi setiap individu agar terhindar dari masalah keuangan. Masalah keuangan seringkali terjadi karena kurang pemahannya individu mengenai pengetahuan keuangan dan kebiasaan pengaturan keuangan yang buruk. Banyak masyarakat yang mengalami kesulitan keuangan namun semakin terpuruk karena melakukan pinjaman di pinjaman online ilegal. Bahkan sampai pada kondisi bunuh diri akibat diteror oleh pinjaman online ilegal (Frederica et al., 2023). Sikap terhadap pengguna aplikasi pinjaman online juga dipengaruhi oleh tingkat pemahaman keuangan dan literasi finansial seseorang. Mereka yang memahami dengan baik konsekuensi dan kewajiban dalam mengambil pinjaman online mungkin akan mengelolanya dengan lebih bijak, sementara yang kurang berpengetahuan dapat lebih rentan terhadap masalah keuangan. Maka dari itu diharapkan dari pemahaman tentang literasi keuangan dapat terciptanya taraf berkehidupan masyarakat yang diinginkan akan meningkat, karena seberapa banyak atau tingginya tingkat penghasilan seseorang tapi tanpa kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan yang tepat, keselamatan dalam finansial pasti akan sulit tercapai (Azizah, 2020).

Keputusan untuk menggunakan pinjaman online ternyata tidak semata-mata dipengaruhi oleh pertimbangan ekonomi. Interaksi sosial, norma-

norma budaya, dan tekanan dari lingkungan sekitar memainkan peran penting dalam membentuk pola perilaku keuangan individu. Seiring berkembangnya tren sosial, masyarakat dapat merasakan tekanan atau dorongan positif dari lingkungan sekitar untuk mengikuti arus penggunaan pinjaman online. Teman sebaya yang sukses mengimplementasikan pinjaman online sebagai solusi keuangan dapat menjadi pendorong bagi individu lain untuk mengadopsi model serupa, bahkan tanpa mempertimbangkan implikasi finansial jangka panjang. Norma-norma budaya juga turut memainkan peran dalam membentuk persepsi terhadap penggunaan pinjaman online.

Dalam beberapa budaya, pinjaman mungkin dianggap sebagai tanda keberhasilan atau status ekonomi, mendorong individu untuk mengambil langkah tersebut sebagai bentuk pencapaian sosial. Sebaliknya, di budaya lain, penggunaan pinjaman mungkin dapat dianggap sebagai tanda ketidakmampuan mengelola keuangan secara bijak, memberikan stigma sosial kepada individu yang memilih jalur tersebut. Tidak dapat dipungkiri bahwa tekanan dari lingkungan sekitar, baik dalam bentuk dukungan atau kritik, dapat membentuk persepsi individu terhadap kebijaksanaan penggunaan pinjaman online. Dalam kaitannya mengenai pengaruh social terdapat penelitian yang dilakukan oleh Agustina & Delimunthe, (2020) membahas mengenai apakah pengaruh social berpengaruh terhadap intensi menggunakan *peer to peer lending*. Perbandingan sosial dengan teman atau keluarga yang

telah menggunakan pinjaman online dapat menciptakan paradigma bahwa penggunaan tersebut adalah langkah yang sah dan dapat diterima. Sebaliknya, tekanan untuk memenuhi ekspektasi sosial dapat memaksa individu untuk mengambil risiko finansial yang sebenarnya tidak mereka perlukan.

Gaya hidup erat kaitannya dengan literasi keuangan serta perencanaan keuangan. Modernisasi yang diadaptasi dari perkembangan teknologi dan pengetahuan telah membuat seseorang tidak hanya berusaha memenuhi kebutuhan (Nur Assyifa & Subagyo, 2023). Dalam perspektif ekonomi, gaya hidup menunjukkan bagaimana seseorang mengalokasikan pendapatannya, memilih produk dan jasa, serta berbagai pilihan konsumsi. Semakin tinggi status ekonomi seseorang, cenderung semakin tinggi pula gaya hidupnya dan cenderung berperilaku hedon (bergaya hidup mewah). Gaya hidup yang dinamis ditambah minimnya pengetahuan pengelolaan keuangan membuat seorang merasa sulit untuk mengatur keuangan. Gaya hidup yang tidak disesuaikan dengan kemampuan keuangan juga terkadang menyebabkan seseorang melakukan segala cara (Azizah, 2020). Menurut CNBC(2023) banyak masyarakat yang menggunakan pinjaman online ditengah maraknya informasi tiket Coldplay, peningkatan penggunaan pinjaman online (pinjol) meningkat ditandai dengan adanya tingginya permintaan akan fasilitas pinjaman ini. Hal ini menandakan bahwa masih banyak orang yang tidak menyesuaikan kemampuan ekonominya dengan gaya hidup yang dimiliki.

Menurut penelitian (Nuraeni & Ari, 2021) gaya hidup mempunyai dampak relevan atas perilaku keuangan. Seseorang bisa mengendalikan gaya hidup mereka jika mereka bisa mengontrol pola hidupnya dan menggunakan uangnya dengan baik, sehingga tidak terlalu berlebihan dalam mengikuti trend yang sedang berkembang setiap saat. Maka gaya hidup yang berlebihan seperti itu harus dirubah. Tingkat konsumsi masyarakat Indonesia saat ini meningkat terbukti dengan survei yang dilakukan oleh Bank Indonesia. Survei Konsumen Bank Indonesia pada April 2023 mengindikasikan keyakinan konsumen terhadap kondisi ekonomi meningkat dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Hal ini tecermin dari Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) April 2023 sebesar 126,1%, lebih tinggi dibandingkan dengan 123,3% pada Maret 2023. Meningkatnya konsumsi termasuk meningkatnya gaya hidup masyarakat. Gaya hidup yang meingkat inilah yang mendesak pegawai yang pada akhirnya berupaya dengan segala cara dan ada akhirnya terjebak di dalam lingkaran pinjaman online. Menyesuaikan gaya hidup dengan kondisi ekonomi yang ada adalah langkah penting untuk memastikan kestabilan finansial dan menghindari masalah utang yang berlebihan. Gaya hidup yang berlebihan akan menyebabkan perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif terbentuk dikarenakan konsumtif itu sendiri sudah menjadi bagian dari proses gaya hidup (Mirza Gayatri & Muzdalifah, 2022).

Sikap terhadap penggunaan aplikasi pinjaman online telah menjadi topik yang semakin mencuat dalam masyarakat modern. Seiring dengan perkembangan teknologi dan internet, pinjaman *online* telah menjadi opsi yang lebih mudah diakses bagi banyak orang. Bagi sebagian orang, pinjaman *online* dianggap sebagai solusi cepat dan praktis dalam mengatasi kebutuhan finansial mendesak. Proses yang sederhana dan tanpa perlu melibatkan banyak dokumen membuatnya menarik bagi mereka yang membutuhkan dana dengan segera. Pengguna pinjaman online seringkali mencari kemudahan dan kenyamanan yang ditawarkan oleh platform-platform tersebut.

Namun tetap saja pengguna pinjaman online harus memiliki rasa tanggung jawab atas kemampuan diri untuk melunasi tagihan yang ada pada saat melakukan pinjaman. Pinjaman *online*, seperti instrumen keuangan lainnya, memiliki potensi manfaat dan risiko. Tetap dibutuhkan literasi keuangan masyarakat tentang pinjaman *online* agar masyarakat tidak terjebak pada dampak buruk yang ada dalam pinjaman *online* (Savitri et al., 2021). Tingkat bunga yang mungkin lebih tinggi dan risiko penipuan atau praktik bisnis yang tidak etis harus tetap diwaspadai. Menurut berita yang diterbitkan (News, 2023) akibat terjerat pinjaman online (pinjol), Altafasalya Ardnika Basya tega membunuh juniornya sendiri, mahasiswa Universitas Indonesia Jurusan Sastra Rusia, Muhammad Naufal Zidan. Hal ini dikarenakan pelaku putus asa tidak dapat melunasi hutang pinjolnya dan

menganggap bahwa isi ATM korban sanggup untuk melunasi hutangnya. Fenomena tersebut semakin menguatkan bahwa penting bagi setiap individu untuk mempertimbangkan dengan matang sebelum mengambil keputusan terkait pinjaman online, dan jika mungkin, mendapatkan saran dari ahli keuangan untuk memastikan keputusan finansial yang bijak dan berkelanjutan. Sangat penting untuk melakukan riset menyeluruh tentang perusahaan atau platform pinjaman *online* sebelum membuat keputusan. Dengan mempertimbangkan secara matang dan menggunakan pinjaman *online* dengan bijak, banyak orang dapat mengatasi tantangan keuangan mereka dengan lebih mudah dan efisien.

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini menawarkan pendekatan yang lebih terperinci dan kontekstual terhadap hubungan antara literasi keuangan, social, gaya hidup, dan kebijaksanaan penggunaan aplikasi pinjaman *online*. Penelitian ini menitikberatkan pada aspek kebijaksanaan penggunaan, mencoba memahami tidak hanya bagaimana literasi keuangan, social, dan gaya hidup memengaruhi penggunaan aplikasi pinjaman online, tetapi juga bagaimana faktor-faktor ini berkontribusi terhadap keputusan yang bijak atau kurang bijak dalam mengelola pinjaman tersebut. Penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan, social, dan gaya hidup terhadap kebijaksanaan penggunaan dalam menggunakan aplikasi pinjaman *online* menandai langkah signifikan dalam pemahaman dinamika kompleks yang

mendasari perilaku keuangan digital. Dengan mempertimbangkan elemen-elemen ini, penelitian ini diharapkan memberikan pandangan yang lebih mendalam dan aplikatif tentang bagaimana literasi keuangan, social, dan gaya hidup berinteraksi dalam membentuk kebijaksanaan penggunaan aplikasi pinjaman *online*, mengisi celah pengetahuan yang mungkin belum terpenuhi oleh penelitian sebelumnya.

Tujuan penelitian ini untuk menggali sejauh mana tingkat literasi keuangan memengaruhi perilaku pengguna saat menggunakan aplikasi pinjaman online. Faktor-faktor seperti pemahaman terhadap suku bunga dan konsekuensi pembayaran yang kurang tepat waktu dapat menjadi fokus utama. Selain itu, penelitian ini akan mencoba mengidentifikasi bagaimana literasi keuangan dapat memitigasi risiko yang terkait dengan penggunaan pinjaman online, seperti jatuh ke dalam jerat utang yang sulit diatasi.

Kemudian, penelitian ini akan menyelidiki bagaimana social berpengaruh terhadap kebijaksanaan penggunaan aplikasi pinjaman online. Faktor-faktor seperti pengaruh lingkungan sekitar seperti teman, keluarga, dan saudara akan dianalisis untuk memahami pengaruhnya akan dianalisis untuk memahami pengaruhnya terhadap keputusan finansial terkait kebijaksanaan pinjaman *online*.



Kemudian, penelitian ini akan menyelidiki bagaimana gaya hidup seseorang mempengaruhi kebijaksanaan dalam menggunakan aplikasi pinjaman online. Aspek-aspek gaya hidup, seperti pola pengeluaran, kebiasaan pengelolaan uang, dan orientasi terhadap risiko, akan dianalisis untuk memahami pengaruhnya terhadap keputusan finansial terkait kebijaksanaan pinjaman *online*. Pengaruh dari faktor-faktor ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana kebijaksanaan pengguna dapat dipengaruhi oleh konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memahami dinamika kompleks antara literasi keuangan, social, gaya hidup, dan penggunaan pinjaman *online*.

Motivasi utama penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam bagaimana literasi keuangan, social, dan gaya hidup memengaruhi kebijaksanaan penggunaan aplikasi pinjaman *online*. Literasi keuangan di sini tidak hanya melibatkan pemahaman tentang suku bunga dan biaya administrasi, tetapi juga kemampuan untuk menyusun rencana keuangan yang sehat, mengelola utang dengan bijak, dan membuat keputusan finansial yang berbasis pada pengetahuan yang solid. Social memeberikan gambaran bagaimana pengaruh lingkungan sekitar menjadi salah satu factor individu untuk bersikap bijak dalam penggunaan aplikasi pinjaman online. Gaya hidup, di sisi lain, menambah dimensi kontekstual yang penting. Bagaimana kebiasaan pengeluaran sehari-hari, preferensi konsumsi, dan orientasi

terhadap risiko berinteraksi dengan kebijaksanaan penggunaan aplikasi pinjaman online menjadi aspek kunci penelitian ini. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana gaya hidup memengaruhi kebijaksanaan penggunaan, penelitian ini berusaha mengeksplorasi bagaimana keputusan finansial individu tercermin dalam konteks gaya hidup mereka. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Sosial, dan Gaya Hidup Terhadap Penggunaan Aplikasi Pinjaman Online”**.

### **1.2 Perumusan Masalah**

1. Apakah terdapat pengaruh antara literasi keuangan dan kebijaksanaan penggunaan pinjaman online?
2. Apakah terdapat pengaruh antara pengaruh sosial dan kebijaksanaan penggunaan pinjaman online?
3. Apakah terdapat pengaruh antara gaya hidup dan kebijaksanaan penggunaan pinjaman online?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Menguji pengaruh literasi keuangan terhadap kebijaksanaan penggunaan aplikasi pinjaman online.
2. Menguji pengaruh sosial terhadap kebijaksanaan penggunaan aplikasi pinjaman online.

3. Menguji pengaruh gaya hidup terhadap kebijaksanaan penggunaan aplikasi pinjaman online.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Mahasiswa

Sebagai wadah dan media penambahan ilmu dan pengetahuan yang lebih baik dan lebih luas kepada mahasiswa dimasa depan dapat menerapkan teori yang telah diterima untuk lebih mengenal lebih dalam tentang fakta dan realita ilmu yang diperoleh dengan keadaan sesungguhnya di lapangan.

2. Bagi Jurusan Akuntansi

Sebagai masukan dan pedoman dalam pengembangan ilmu pengetahuan bagi penelitian selanjutnya berdasarkan hasil penelitian mengenai permasalahan di bidang perpajakan.

3. Bagi Instansi

Sebagai bahan pikiran dan informasi untuk pengaruh Literasi Keuangan, Sosial, dan Gaya Hidup terhadap penggunaan aplikasi pinjaman online.